

# Penyuluhan Pengolahan Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 101826 Tuntungan

<sup>1</sup>Putri Kurni Wati\*, <sup>2</sup>Dedek Nurlina, <sup>3</sup>Salsabila Putri Hati Siregar,  
<sup>4</sup>Nur Aisyah Pandia, <sup>5</sup>Putri Ramadani, <sup>6</sup>Zaki Mahbub

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Ilmu Komputer, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
Email Corresponding: *kurniawatiputri61@gmail.com\**

---

## INFORMASI ARTIKEL

### Kata Kunci:

*Pendidikan Lingkungan  
Bahaya Sampah  
Pengelolaan Sampah  
Sekolah Dasar  
3R*

---

## ABSTRAK

Pemahaman mengenai bahaya sampah sejak usia dini merupakan langkah penting dalam membentuk kesadaran lingkungan yang berkelanjutan, mengingat sampah telah menjadi permasalahan serius di berbagai wilayah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 101826 Tuntungan terkait bahaya sampah bagi lingkungan serta upaya penanganannya yang dapat diterapkan di lingkungan sekitar mereka. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu observasi kondisi awal, wawancara dengan pihak sekolah, sosialisasi materi, implementasi kegiatan edukasi lapangan, dan evaluasi hasil. Seluruh siswa SD Negeri 101826 Tuntungan terlibat aktif dalam kegiatan ini. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Siswa mampu membedakan sampah organik dan nonorganik, serta memahami langkah-langkah pengelolaan sampah yang tepat, mulai dari pemilahan hingga penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan lingkungan berbasis partisipasi aktif mampu membentuk kesadaran ekologis siswa sejak dini, yang diharapkan berdampak positif terhadap perilaku mereka di masa depan.

---

## ARTICLE INFORMATION

### Keywords:

*Environmental Education  
The Dangers of Waste  
Waste Management  
Elementary School  
3R*

---

## ABSTRACT

Understanding the dangers of waste from an early age is an important step in shaping sustainable environmental awareness, given that waste has become a serious problem in various regions. This community service activity aims to educate students at State Elementary School 101826 Tuntungan about the dangers of waste to the environment and the efforts that can be taken to manage it in their surrounding environment. The implementation method consists of several stages, including initial condition observation, interviews with school officials, material dissemination, field education activity implementation, and results evaluation. All students at State Elementary School 101826 Tuntungan actively participated in this activity. The results showed a significant improvement in students' understanding of the negative impacts of waste on the environment. Students were able to distinguish between organic and non-organic waste and understand the proper steps for waste management, from sorting to applying the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle). These findings indicate that participatory environmental education can foster ecological awareness in students from an early age, which is expected to have a positive impact on their behavior in the future.

---

## I. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman adalah dambaan semua orang, termasuk warga sekolah. Lingkungan yang asri tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Salah satu tantangan terbesar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah saat ini adalah masalah sampah. Sampah merupakan sisa aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan lagi. Di lingkungan sekolah, sumber sampah sangat beragam, mulai dari bungkus makanan, sisa kertas, plastik bekas minuman, hingga sisa makanan. Banyak siswa dan bahkan orang dewasa yang belum menyadari bahwa sampah yang dibiarkan menumpuk atau dibuang sembarangan

dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang berbahaya, baik bagi kesehatan manusia maupun bagi kelestarian alam.

Masalah sampah bukan hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga mulai dirasakan di lingkungan sekolah-sekolah, termasuk di SD Negeri 101826 Tuntungan. Di sinilah pentingnya peran setiap individu, terutama para siswa, dalam memahami dan menyadari bahaya sampah bagi lingkungan. Dengan memberikan edukasi sejak dini mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan bijak, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan pengenalan bahaya sampah ini, siswa-siswi SD Negeri 101826 Tuntungan diajak untuk memahami jenis-jenis sampah, dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan, serta bagaimana cara mengelolanya secara bertanggung jawab. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan positif agar siswa terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sejak usia dini.

Sampah bisa di bedakan menjadi beberapa jenis yang pertama sampah organik yaitu sisa-sisa sampah yang berasal dari sisa barang yang tidak terpakai dan berasal dari organisme hidup yang telah mati (Putra & Ariemayana, 2020) dan sampah non-organik yaitu sampah yang berupa sisa-sisa dari bahan yang sudah tak terpakai yang terbentuk dari non hayati seperti plastik, botol, dan lain-lain (Suhardiyah et al., 2023). Banyaknya sampah yang menumpuk di sekitar lingkungan menyebabkan tidak indahnya pemandangan yang dilihat. Selain itu, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banyak masalah baik dari masalah kecil sampai masalah yang serius (Ovitasari et al., 2022). Lingkungan yang bersih akan membuat manusia lebih sehat dan membuat manusia lebih produktif dalam melakukan suatu aktivitas (Apriyani et al., 2020). Pemilahan sampah merupakan hal yang sangat mudah untuk dilakukan dan upaya untuk mengurangi sampah yang ada di masyarakat. Pemilahan sampah memberikan dampak yang cukup besar karena dengan dipilahnya sampah yang mudah terurai dan yang sulit terurai akan membuat sampah mudah untuk di daur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat (Manyullei et al., 2022). Dengan kesadaran dan kebiasaan baik yang ditanamkan sejak SD, diharapkan setiap anak dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa pengaruh positif di lingkungan sekitarnya, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat luas.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengenalan bahaya sampah bagi lingkungan di SD Negeri 101826 Tuntungan adalah pendekatan edukatif partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar sambil melakukan. Metode ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi kepada seluruh siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bahaya sampah jika tidak dikelola dengan baik. Sosialisasi dilakukan oleh guru, dibantu oleh petugas kebersihan sekolah dan narasumber dari luar (jika tersedia), melalui media visual seperti poster, video edukatif, dan presentasi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

## 2. Observasi

Siswa diajak melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk melihat kondisi tempat-tempat yang sering menjadi lokasi penumpukan sampah. Dari kegiatan ini, siswa belajar mengidentifikasi jenis-jenis sampah yang paling sering ditemukan dan di mana saja sampah banyak berserakan. Metode yang diterapkan dalam proses observasi adalah metode wawancara dengan rangkuman informasi yang berorientasi pada permasalahan kurangnya pengetahuan dasar peserta bahaya sampah bagi lingkungan sekolah.

## 3. Diskusi Kelompok

Setelah observasi, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan temuan mereka. Setiap kelompok diminta menyampaikan jenis sampah yang ditemukan, penyebab munculnya sampah, serta solusi yang bisa dilakukan agar lingkungan tetap bersih.



Gambar 2. Melakukan Diskusi Kelompok

## 4. Aksi Bersih-bersih dan Pemilahan Sampah

Sebagai bagian dari pembelajaran aktif, siswa terlibat langsung dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Sampah yang dikumpulkan dipilah menjadi dua kategori: sampah organik dan sampah anorganik. Kegiatan ini bertujuan mengajarkan pentingnya pemilahan sampah sejak dini.

## 5. Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan kepada anak-anak Sekolah Dasar Negeri SD Negeri 101826 Tuntungan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami tentang sampah, jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah serta bahaya sampah bagi lingkungan. Padahal pemahaman tentang bahaya sampah penting bagi anak agar anak-anak dapat menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Selain itu, memahami pengolahan sampah yang tepat juga penting bagi siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam membuang sampah berdasarkan jenisnya. Pengolahansampah yang tidak tepat akan berdampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian kepada siswa sekolah dasar dalam rangka memberikan sosialisasi tentang bahaya sampah bagi lingkungan, jenis-jenis sampah dan upaya dalam pengolahan sampah. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman tentang pemilahan sampah dan bahaya sampah sejak usia dini sehingga dapat diterapkan di lingkungan sekitar.

Kegiatan diakhiri dengan sesi evaluasi dan refleksi. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Proses evaluasi yang berfokus pada pengisian kuesioner yang didistribusikan melalui link google form kepada masing-masing peserta pelatihan. Skala penilaian yang digunakan untuk masing-masing variabel dalam evaluasi pelaksanaan program pengenalan bahaya sampah bagi lingkungan menggunakan nilai skala 1-4 dengan skala kriteria penilaian dijabarkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Skala Kriteria Penilaian

Skala Angka	Kreteria
1	Sangat Buruk
2	Buruk
3	Baik
4	Baik Sekali

Hasil evaluasi akan disajikan dalam sebuah table rekapitulasi penilaian pelaksanaan pelatihan, dengan menggunakan analisis data kuantitatif berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh masing- masing peserta. Jabaran persamaan (1) memiliki beberapa variabel yaitu skor penilaian peserta dan skor maksimal penilaian. Perolahan nilai rerata akan memberikan simpulan informasi berupa nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi dari masing-masing variabel. Variabel skor penilaian peserta merupakan akumulasi nilai masing- masing variabel yang diberikan oleh setiap peserta pelatihan sesuai dengan skala kriteria penilaian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Pengenalan Bahaya Sampah Bagi Lingkungan” di SD Negeri 101826 Tuntungan telah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa dari kelas I sampai VI. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pemberian materi, observasi lingkungan, aksi bersih-bersih, pemilahan sampah, hingga sesi evaluasi dan refleksi. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, diperoleh beberapa hasil penting yang menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan dari bahaya sampah.

#### 1. Hasil Observasi Lingkungan Sekolah

Siswa melaksanakan observasi secara berkelompok di berbagai titik lingkungan sekolah. Tujuan observasi adalah untuk mengenali lokasi-lokasi yang rawan terhadap penumpukan sampah serta jenis-jenis sampah yang paling sering ditemukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

- Sampah banyak ditemukan di area kantin, halaman sekolah, dan sekitar tempat sampah.
- Sebagian besar sampah berasal dari aktivitas harian siswa, seperti jajan di kantin dan membuang bungkus makanan sembarangan.
- Tempat sampah tersedia di beberapa titik, namun belum digunakan secara maksimal dan masih banyak sampah yang tercampur antara organik dan anorganik.
- Beberapa lokasi, seperti taman sekolah dan area belakang kelas, masih kurang mendapatkan perhatian dalam hal kebersihan.

Tabel 2. Hasil Observasi Lingkungan Sekolah

No	Lokasi Observasi	Jenis Sampah Terbanyak	Keterangan
1	Halaman depan sekolah	Plastik bungkus makanan ringan	Sering tercecer di pinggir jalan masuk
2	Area kantin	Sisa makanan dan plastik minuman	Dibuang sembarangan setelah jam istirahat
3	Belakang kelas	Kertas, daun kering	Area kurang terpantau kebersihannya

4	Taman sekolah	Daun kering dan plastik sedotan	Jarang dibersihkan secara rutin
5	Sekitar tempat sampah	Campuran organik dan anorganik	Tidak ada pemilahan sampah

## 2. Hasil Aksi Bersih dan Pemilahan Sampah

Setelah observasi, siswa melakukan aksi nyata berupa gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan semangat dan kerja sama antar siswa. Sampah yang dikumpulkan dipilah menjadi dua jenis utama: “organic” dan “anorganik”.

Kegiatan ini memberikan pelajaran langsung kepada siswa mengenai:

- Pentingnya menjaga kebersihan Bersama
- Cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya
- Menyadari bahwa sebagian besar sampah bisa diolah kembali (recycle) atau dikurangi penggunaannya (reduce)

Tabel 3. Hasil Pemilahan Sampah oleh Siswa

Jenis Sampah	Kategori	Contoh Sampah	Keterangan
Organik	Mudah terurai	Daun kering, sisa makanan	Bisa dijadikan kompos
Anorganik	Sulit terurai	Plastik bungkus, botol air mineral	Dapat didaur ulang atau dikumpulkan
Campuran	Tidak dipilah awalnya	Sisa makanan bercampur plastik	Perlu edukasi lebih lanjut

## 3. Refleksi dan Perubahan Sikap Siswa

Sesi refleksi dilakukan setelah kegiatan aksi kebersihan. Guru memfasilitasi diskusi sederhana untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bahaya sampah dan pentingnya menjaga lingkungan. Beberapa perubahan sikap siswa yang teridentifikasi setelah kegiatan antara lain:

- Kesadaran meningkat : Sebagian besar siswa menyatakan mulai paham bahwa sampah yang dibuang sembarangan bisa mencemari lingkungan dan menyebabkan penyakit.
- Kebiasaan baru terbentuk : Banyak siswa yang mulai membawa tempat makan dan minum sendiri dari rumah untuk mengurangi penggunaan plastik.
- Saling mengingatkan : Siswa menjadi lebih aktif mengingatkan teman untuk membuang sampah pada tempatnya.
- Minat untuk menjaga lingkungan meningkat : Beberapa siswa menyampaikan keinginan untuk membuat jadwal piket kebersihan di kelasnya sendiri secara sukarela.



Gambar 3. Dokumentasi Refleksi dan Perubahan Sikap Siswa

#### 4. Dukungan Guru dan Pihak Sekolah

Guru-guru dan pihak sekolah turut aktif mendukung kegiatan ini. Mereka membantu mengarahkan siswa saat observasi, membimbing aksi bersih-bersih, serta mendorong siswa untuk menerapkan kebiasaan baik di dalam dan di luar kelas. Sekolah juga berkomitmen untuk:

- Menyediakan lebih banyak tempat sampah terpilah
- Menyusun program rutin kebersihan lingkungan
- Mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam mata Pelajaran



Gambar 4. Dokumentasi dengan Guru dan Pihak Sekolah

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan “Pengenalan Bahaya Sampah Bagi Lingkungan” di SD Negeri 101826 Tuntungan memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui serangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, observasi, aksi bersih-bersih, hingga refleksi, siswa dapat memahami bahwa sampah yang dibuang sembarangan dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan.

Sampah yang paling sering ditemukan di lingkungan sekolah berasal dari aktivitas sehari-hari siswa, seperti plastik bungkus makanan, sisa makanan, dan kertas. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pembiasaan dan pengawasan lebih lanjut agar siswa disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa dengan pendekatan yang aktif dan melibatkan langsung siswa, mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk menjaga lingkungan. Selain itu, siswa juga mulai mengenal cara memilah sampah organik dan anorganik, serta memahami konsep dasar 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Dengan keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan, diharapkan kegiatan seperti ini dapat menjadi program rutin yang berkelanjutan. Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, dan peduli lingkungan bukan hanya tugas guru atau petugas kebersihan, tetapi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik Menjadi Ecobrick. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>.
- Harahap, N. (2021). The development of waste sorting robot to improve environmental care attitudes at mtsn 1 banda aceh. *Biologi Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 12(2), 70–83. <https://doi.org/10.24815/jbe.v12i2.19346>.
- Bahtiar, B., Ahmad, Z., & Pobi, W. (2018). Sampah Rumah Tangga di Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian*, 7(01), 76. <https://doi.org/10.33387/tk.v7i01.661>
- BPS Kota Tidore Kepulauan. (2022). Kota Tidore Kepulauan dalam Angka. In BPS. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download)
- Charitou, A., Aga-Spyridopoulou, R. N., Mylona, Z., Beck, R., McLellan, F., & Addamo, A. M. (2021). Investigating the knowledge and attitude of the Greek public towards marine plastic pollution and the EU Single-Use Plastics Directive. *Marine Pollution Bulletin*, 166(September 2020), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2021.112182>
- DLH, K. P. (2017). Dokumen Informasi Kerja Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dybas, C. L. (2020). Silent scourge: Microplastics in water, food, and air. *BioScience*, 70(12), 1048–1055. <https://doi.org/10.1093/biosci/biaa119>
- Fauzi, M., Efizon, D., Sumiarsih, E., Windarti, W., Rusliadi, R., Putra, I., & Amin, B. (2019). Pengenalan dan pemahaman bahaya pencemaran limbah plastik pada perairan di Kampung Sungai Kayu Ara Kabupaten Siak. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 341–346. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.341-346>
- Firdaus, A. R., Altaftazani, D. H., & Pratama, D. F. (2020). Penyuluhan tentang Pentingnya Membawa Bekal dari Rumah sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik pada Das Citarum dan Menjaga Kualitas Gizi Siswa. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 148–156.
- Sari, C. K., & Anggoro, S. (2020). Edukasi dampak pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa tentang gerakan masyarakat hidup sehat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.91>
- Sudharma, K. J., Sutrisni, N. K., Adhitya, S. P., & Adibah, M. F. (2020). Arak sebagai produk lokal dalam mendukung desa tri eka buana menuju desa wisata. *JMM, Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.39>